

SKRIPSI

**PENGARUH METODE *ESTAFET WRITING* PADA MUATAN
PELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS CERPEN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 01
GUNUNGSARI TAHUN AJARAN 2022/2023**

Di ajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Sastra Satu
(S1) pada Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram



DISUSUN OLEH:

RAVENA THYRTA
NIM. 2019A1H082

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2022/2023

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

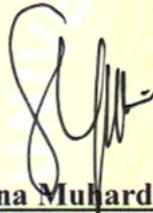
**PENGARUH METODE *ESTAFET WRITING* PADA MUATAN PELAJARAN BAHASA
INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IV SDN
01 GUNUNGSARI TAHUN AJARAN 2022/2023**

Telah memenuhi syarat dan di setujui

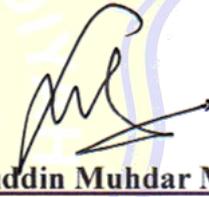
Tanggal, 2022/2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Sintayana Muhandini M.Pd
NIDN. 0810018901



Syafruddin Muhdar M.Pd
NIDN. 0813078701

Menyetujui

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ketua Prodi Studi



Haifaturrahmah M.Pd
NIDN. 080048501

HALAMAN PENGESAHAN

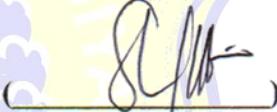
SKRIPSI

**PENGARUH METODE *ESTAFET WRITING* PADA MUATAN
PELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS CERPEN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 01
GUNUNGSARI TAHUN AJARAN 2022/2023**

Skripsi atas nama Ravena Thyrtta telah di pertahankan di depan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada Tanggal Jum'at 30 Desember 2022

Dosen Penguji

1. **Sintavana Muhardini, M. Pd** (Ketua Penguji) ()
NIDN:0810018901
2. **Yuni Mariyati, M. Pd** (Anggota Penguji 1) ()
NIDN: 0806068802
3. **Baiq Desi Milandari M. Pd** (Anggota penguji 2) ()
NIDN: 0808128901

Mengesahkan :

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



Dekan

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.

NIDN.0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Ravena Thyрта

Nim : 2019A1H082

Alamat: Kekalik Swasembada No. 111

Memang benar skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Estafet Writing* Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SDN 01 Gunungsari Tahun Ajaran 2022/2023” adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan kedalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 19 januari 2023

Yang membuat pernyataan



Ravena Thyрта
NIM. 2019A1H082



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ravena Thyra
NIM : 2019A1H082
Tempat/Tgl Lahir : Bima / 20 Agustus 2001
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085239230743
Email : Ravena.thyrt@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PENGARUH METODE ESTAFET WRITING PADA MUATAN PELAJARAN BAHASA
INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SKWA KELAS IV SDN
DI GUNUNGSARI TAHUN AJARAN 2022/2023

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 45%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

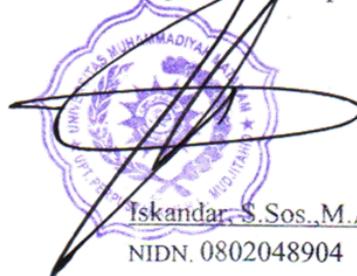
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 24 Januari 2023
Penulis



Ravena Thyra
NIM. 2019A1H082

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ravens Thyrtz
 NIM : 2019A1H082
 Tempat/Tgl Lahir : Bima / 20 Agustus 2001
 Program Studi : Pgs.D
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 085239238743
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENGARUH METODE ESTAFET WRITING PADA MUATAN PELASARAN BAHASA
INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IV SDN
01 GUNUNGSARI TAHUN AJARAN 2022/2023

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

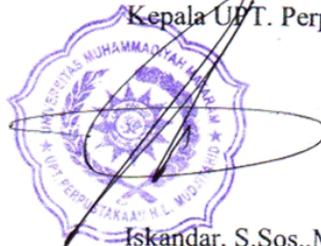
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 24 Januari2023
 Penulis



Ravens Thyrtz
 NIM. 2019A1H082

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO HIDUP

“MAKA SESUNGGUHNYA BERSAMA KESULITAN ADA KEMUDAHAN”

(Q.S AL-INSYIRAH 5)

“INGATLAH, SESUNGGUHNYA PERTOLONGAN ALLAH ITU DEKAT.”

(Q.S AL-BAQARAH 214)

“Tidak ada manusia yang tidak di uji di dunia ini semua makhluk allah pasti mendapatkan kadar ujian-Nya masing-masing, selanjutnya bagaimana cara kita menyikapi ujian tersebut, untuk itu perlu yang namanya mendekatkan diri pada yang maha agung yaitu (Allah). Kita bisa saja merencanakan sesuatu tapi kita lupa bahwa sebaik-baik perencana adalah Allah” Jangan takut dengan apa yang terjadi pada saat ini kamu cukup jalani, jalani dan ikuti alurnya, karena allah tak pernah salah dalam memilih bahu untuk menerima semua takdir yang sudah ditetapkan karena allah yakin dan percaya bahwa kamu mampu melewati semua itu karena allah tidak pernah salah dalam skenarionya. Satu hal lagi apapun masalahmu hentarkan sajadahmu sujudlah karena disitulah solusi yang paling ampuh.”

(Ravena Thyрта)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendukung dan mendoakan saya sampai saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

1. Teruntuk kedua orang tuaku tersayang Bapak Sahrul S,E dan Ibu Rosdiana yang telah memberikan semangat dan dukungannya selama ini, yang menjadi motivator bagi saya, serta tidak pernah lelah dalam mendoakan saya disetiap sujudnya, terimakasih yang tak terhingga kepada orang tuaku tercinta yang memberikan kasih sayang, cinta dan sifat tulusnya dalam membiayai pendidikan saya sehingga saya bisa melewati ini semua sampai pada titik ini.
2. Teruntuk adik-adikku tersayang, Nova Ningsih, Tri Aulia dan Muhammad Arbani Yasiz yang telah memberikan semangat kepada saya bahwa saya harus bisa menyelesaikan pendidikan saya dengan cepat agar bisa mewujudkan harapan kedua orangtua.
3. Teruntuk keluarga besar Sakdia Kanda yang telah memberikan support kepada saya agar saya bisa menyelesaikan pendidikan terimakasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan kepada saya.
4. Teruntuk sahabat-sahabat tergoxil saya sri kanti, esti rosalinda, fega fitraya, umul kalsum, st. raodah, rawitha restuningsiah dan raih rittianti yang telah menemani dan memberikan dorongan kepada saya sampai ditahap sekarang ini, terimakasih saya ucapkan kepada kalian yang selalu ada saat susah maupun senang.
5. Teruntuk kakak dwi hayul andela yang sudah saya anggap seperti kakak kandung saya sendiri, terimakasih telah membantu dan memberikan semangat kepada saya sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Teruntuk Teman-teman mahasiswa PGSD angkatan 2019 atas doa dan dukungannya dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga proposal *Pengaruh Metode Estafet Writing Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SDN 01 Gunungsari ajaran 2022-2023* dapat diselesaikan. Skripsi ini mengkaji proses metode *estafet writing* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa yang dapat diacu oleh para guru sekolah sederajat di manapun berada. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Sebagai rektor UMMAT.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si. Sebagai Dekan FKIP UMMAT.
3. Ibu Haifaturrahman, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD.
4. Ibu Sintayana Muhardini, M.Pd sebagai Pembimbing I.
5. Bapak Syafruddin Muhtar, M.Pd sebagai Pembimbing I.
6. Kepala Sekolah SDN 01 Gunungsari yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di kelas IV SDN 01 Gunungsari dan serta Bapak ibu guru dan siswa-siswi kelas IV SDN 01 Gunungsari atas kerjasamanya dan partisipasinya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Ravena Thyrtta : 2019A1H082. **“Pengaruh Metode *Estafet Writing* Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kleas Iv Sdn 01 Gunungsari Tahun Pelajaran 2022/2023”**. Skripsi.
Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Sintayana Muhardini M.Pd

Pembimbing 2: Syafruddin Muhdar M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek menggunakan metode *estafet writing* pada kelas IV SDN 01 Gunungsari. Jenis penelitian ini quasi eksperimen dan Desain dalam peneleitian ini menggunakan nonquivalent group design. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 01 Gunungsari yang berjumlah 36 orang. Objek dalam penelitian adalah kemampuan menulis cerita pendek siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kuantitatif dengan mencari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada cerita pendek siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *estafet writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN 01 Gunungsari. Proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *estafet wrting* yaitu: 1) siswa mempelajari materi unsur-unsur intrinsik, 2) siswa mempelajari materi kebahasaan, 3) siswa mempelajari cara menyusun kerangka cerita pendek berdasarkan metode *estafet writing*, dan 4) siswa menulis cerita pendek menggunakan metode *estafet writing*. Kemampuan menulis cerita pendek siswa pada pemberian *pretest* kelas eksperimen menghasilkan nilai 77,44 dan dari nilai rata-rata *posttest* setelah diberikan perlakuan meningkat dengan nilai sebesar 87,89. Sedangkan kemampuan menulis cerita pendek siswa pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan *pretest* dengan nilai 63,00 dan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata *posttest* yang dihasilkan yaitu sebesar 71,28.

Kata kunci : Kemampuan Menulis Siswa, Cerita Pendek, Metode *Estafet Writing*.

Ravena Thyrtta : 2019A1H082. "The Influence of the Writing Relay Method on Indonesian Language Learning Content on the Short Story Writing Ability of Class IV SDN 01 Gunungsari Students in the 2022/2023 Academic Year ". Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant 1: Sintayana Muhardini M.Pd

Consultant 2: Syafruddin Muhdar M.Pd

ABSTRACT

This study aims to examine students' proficiency with the relay writing technique in class IV SDN 01 Gunungsari. This study's non-equivalent group design is typical of quasi-experimental research of this kind. 36 kids from SDN 01 Gunungsari's grade IV class served as the study's subjects. The study aims to examine students' short story writing skills. This study employed observation, testing, and documenting as data-gathering techniques. The data analysis technique used in this study was quantitative by finding the average pretest and posttest scores on students' short stories. According to the findings, fourth-graders at SDN 01 Gunungsari could compose short stories better using the relay writing technique. The relay writing method involves the following steps for learning to create short stories: Students first learn the fundamentals of the subject, then they study language, then they learn how to construct a short narrative structure based on the relay writing method, and finally, they produce short stories using the relay writing method. The experimental class's students' pretest score for their short story writing abilities was 77.44; following the intervention, the posttest's average score rose to 87.89. Before receiving the pretest therapy, students in the control class' short story writing abilities had a value of 63,00, and following the treatment, their posttest average score was 71.28.

Keywords: Students' Writing Ability, Short Story, Relay Writing Method.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERSETUJUAN PLAGIASI.....	vi
MOTTO HIDUP	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACK	xi
DAFTAR SI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Batasan Operasional	6
BAB II. LANDASAN TEORI	8
2.1. Penelitian Yang Relevan.....	8
2.2. Kajian Pustaka	11
2.3. Kerangka Berpikir	28
2.4. Hipotesis	30
BAB III. METODE PENELITIAN	31

3.1. Rancangan Penelitian	32
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.3. Ruang Lingkup Penelitian.....	32
3.4. Populasi dan Sampel	32
3.5. Variabel Penelitian.....	33
3.6. Metode Pengumpulan Data	33
3.7. Instrumen Penelitian.....	35
3.8. Metode Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1. Deskripsi Data	46
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian	46
4.1.2. Data Keterlaksanaan Metode Pembelajaran <i>Estafet Writing</i> dan Metode Ceramah	48
4.2 Hasil Uji nstrument.....	51
4.2.1 Uji Validitas	51
4.2.2 Uji Reliebilitas	54
4.3. Hasil Analisis Data	55
4.3.1 Uji Normalitas	55
4.3.2 Uji Homogenitas	56
4.3.3 Uji Hipotesis.....	57
4.4 Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1. Data Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas IV	3
3.1. Rancangan Penelitian	31
3.7.1 Kisi-Kisi nstrument Kemampuan Menulis Cerpen	36
3.7.2 Kisi-Kisi Lembar Soal Kelas Eksperimen dan Kontrol	36
3.7.3 Lembar Observasi Keterlaksanaan Kelas Eksperimen	37
3.7.4 Lembar Observasi Keterlaksanaan Kelas Kontrol.....	41
4.1 Data Observasi Kelas Eksperimen	47
4.2 Data Observasi Kelas Kontrol	49
4.3 Instrumen Validitas Soal	52
4.4 Data Hasil Belajar <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	52
4.5 Data Hasil Belajar <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	53
4.6 Data Hasil Uji Reliebilias	54
4.7 Data Hasil Uji Normalitas	55
4.8 Data Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen	56
4.9 Data Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen ...	56
4.10 Data Hasil Uji Hipotesis.....	57

DAFTAR GAMBAR

2.3. Bagan Kerangka Berpikir	29
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran utama di sekolah dasar. Lembaga formal, seperti sekolah dasar, adalah salah satu tempat belajar bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia siswa, pengajaran bahasa Indonesia diberikan di sekolah dasar. Kecakapan bahasa ditekankan sebagai hal yang penting bagi pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional siswa dalam kurikulum Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia secara tangensial dapat memajukan pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional siswa.

Siswa pada semua jenjang pendidikan harus menguasai empat kompetensi atau keterampilan agar dapat mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Keempat kemampuan tersebut adalah berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan. Keterampilan ini berinteraksi satu sama lain.

Berbeda dengan kemampuan menulis, kemampuan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang dapat dipelajari “secara alami”. Dalam rangka meningkatkan taraf pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Indonesia, kemampuan menulis dipelajari dan dilatih secara sungguh-sungguh dalam mata kuliah ini.

Kerangka kerja yang seragam tidak selalu merupakan ide yang bagus, tetapi pola pembelajaran menulis dikembangkan dengan cara yang sangat terstruktur dan mekanis, dimulai dengan pemilihan topik. Keseragaman topik dan pola mengakibatkan menurunnya kemampuan kreatif siswa. Karena skemata atau informasi awal tentang tema atau topik yang akan ditulis tidak mencukupi, siswa merasa seolah-olah materi tersebut asing. Akibatnya, belajar menulis menjadi tidak bermakna, membosankan, tidak alami, dan kering. Motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis akan

berkurang, yang akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam menulis. Menurut Tompkins (1994:105), memberikan tuntutan yang berlebihan pada kemampuan menulis siswa justru dapat menurunkan motivasi mereka untuk menulis.

Alhasil, penulisan harus melalui beberapa tahapan: awal, tengah, akhir, dan revisi-revisi yang diperlukan. Sebelum mulai menulis, penulis harus mencari ide untuk direkam. Setelah itu, penulis harus melanjutkan ke tahap tindak lanjut, di mana ia mulai mengembangkan gagasannya. Sebuah ide harus direvisi setelah pengembangan selesai karena manusia bisa salah dan akan membuat kesalahan. Ada tahap akhir, disebut juga tahap penyelesaian, di mana tulisan selesai dan disiapkan untuk diterbitkan. Hasil tulisan seseorang akan lebih baik jika langkah-langkah tersebut diikuti secara metodelis. Kompetensi guru yang cukup diperlukan untuk memenuhi tujuan, tetapi juga perlu didukung oleh strategi pengajaran yang efektif.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan metode pengajaran yang praktis dan mudah untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas maupun diluar kelas seperti metode (*estafet writing*) yang nantinya siswa akan menulis cerita pendek secara berantai. Prinsip pokok dalam pengajaran bahasa indonesia, khususnya pengajaran sastra adalah pengajaran yang disajikan kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan muridnya pada suatu tahapan tertentu (Semi, 2007).

Menulis adalah penyampaian pesan (gagasan, perasaan dan informasi) secara tertulis kepada pihak lainnya sebagai salah satu bentuk keunikan verbal, menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan, atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan observasi tentang kemampuan menulis cerpen siswa pada kelas IV SDN 01 Gunungsari terdapat banyak faktor yang mengakibatkan kurangnya keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa,

dikarenakan guru menerapkan metode itu-itu saja sama halnya dengan metode ceramah sehingga dalam proses belajar-mengajar siswa kurang memahami pembelajaran dikarenakan metode yang disampaikan kurang menyenangkan, dilihat dari faktor siswa juga kurang termotivasi pada saat proses pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat mencerna proses pembelajaran dengan baik dan untuk itu perlu adanya dorongan dari guru untuk membuat siswa agar lebih semangat dalam belajar dan metode yang dapat membuat siswa lebih mencerna proses pembelajaran, metode yang dapat di terapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa yaitu metode *estafet writing*.

Metode *estafet writing* ini sangat cocok untuk melihat kemampuan menulis cerita pendek siswa karena metode *estafet writing* merupakan salah satu metode yang melibatkan siswa secara langsung dalam belajar bersama atau secara berkelompok. Permasalahan tersebut akan berdampak pada rendahnya kemampuan menulis siswa kelas IV di SD Negeri 01 Gunungsari seperti yang tertera pada pada table 1.1. di bawah ini.

Tabel 1.1. Data Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 01 Gunungsari

No	Keterangan	Nilai
1	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	75
2	Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas	22
3	Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas	14
4	Jumlah Seluruh Peserta Didik	36

Sumber: Data Hasil Dokumentasi Kemampuan Menulis Cerpen Peserta Didik kelas IV SDN 01 Gunungsari Tahun Pelajaran 2022/2023

Tabel 1.1 dia atas membuktikan bahwa kelas tersebut belum dikatakan tuntas secara klasikal, karena suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika di kelas tersebut telah mencapai ketuntasan klasikal $\geq 75\%$. Hal ini menuntut guru untuk benar-benar mempersiapkan metode apa yang akan disampaikan kepada siswa dalam proses belajar menulis cerita pendek sehingga pada saat proses belajar siswa tidak akan bingung bagaimana cara menulis cerita

pendek yang baik dan benar. Seorang guru seharusnya memberikan metode yang ampuh untuk diterapkan pada siswa agar siswa dapat menyerap pembelajaran dengan sangat baik, jika metode yang disampaikan oleh guru kurang menyenangkan bagi siswa, maka siswa akan kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam mempersiapkan metode pembelajaran yang sangat cocok untuk diterapkan kepada siswa karena metode pembelajaran sangat penting pada saat belajar-mengajar. sehingga siswa perlu mendapatkan pembelajaran yang cocok untuk bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis terutama pada menulis cerita pendek. Untuk menulis cerita pendek yang baik dan benar maka perlu metode yang sangat efektif untuk digunakan oleh seorang guru yaitu metode *estafet writing*.

Manfaat dalam menggunakan metode *estafet writing* adalah dapat membuat siswa mampu dalam merancang sebuah ide dan gagasan dengan berimajinasi sehingga dapat dituangkan dalam tulisan berupa cerita pendek, cerita pendek yang dibuat bersama dalam satu kelompok. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif dalam mengembangkan pikirannya sehingga membuat siswa lebih berekspresi pada dirinya dalam mengeluarkan sebuah ide untuk diterapkan pada saat menulis cerita pendek. Metode *estafert writing* ini merupakan salah satu metode yang dimana siswa akan belajar bersama-sama atau secara berkelompok. Metode *estafet writing* ini juga akan membuat siswa untuk berpikir tingkat tinggi dan bekerja di dalam kelompok untuk menyelesaikan penulisan cerita pendek, dengan metode *estafet writing* ini juga siswa dapat mengembangkan imajinasi, khayalan dan pikiran mereka untuk bisa mengelurakan ide dan gagasan dalam menuangkan tulisan di dalam cerita pendek.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Metode *Estafet Writing* Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IV SDN 01 Gunungsari”**

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah pengaruh metode *estafet writing* pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Gunungsari?

1.3. Tujuan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menguraikan tujuan masalah sebagai berikut : Untuk mengetahui pengaruh metode *estafet writing* pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Gunungsari.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

- Siswa
 - a. Bagi siswa dapat menghargai pendapat dari teman kelompok.
 - b. Bagi siswa dapat mengembangkan daya khayalnya dan berimajinasi sehingga dapat menghasilkan produk dalam bentuk cerpen yang dibuat bersama-sama dalam kelompok.
 - c. Agar siswa bisa mengasah pola pikirnya dalam mengeluarkan ide-ide dan gagasan dalam menuangkan sebuah tulisan dalam bentuk cerpen.
- Guru
 - a. Bagi guru sebagai sumber informasi tentang efektivitas penggunaan metode *estafet writing* pada suatu pokok bahasan tertentu.
 - b. Memiliki keterampilan atau metode pembelajaran yang bervariasi agar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat membuat siswa merasa nyaman dalam menerima materi.
 - c. Sebagai bahan pembandingan bagi kalangan guru dalam menggunakan setiap metode pembelajaran agar bisa meningkatkan motivasi mengajarnya.

➤ Sekolah

Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didiknya, terutama dalam suatu pokok bahasan tertentu.

- Bagi peneliti, sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan metode *estafet writing* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa dan diharapkan menjadi bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya untuk suatu penelitian mengenai permasalahan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa.

1.5. Batasan Operasional

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperlukan batasan operasional agar peneliti terfokuskan pada apa yang ingin di implementasikan dan apa yang akan ditingkatkan sehingga sesuai dengan sasaran. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah pada pengaruh dan kemampuan: “pengaruh metode *estafet writing* pada muatan pelajaran bahasa indonesia terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN 01 Gunungsari

a. Metode *Estafet Writing*

Metode *estafet writing* merupakan metode yang melibatkan siswa dalam belajar bersama-sama atau secara berkelompok. Metode *estafet writing* ini dapat memberikan peluang bagi siswa untuk mengasah pola pikirnya dalam mengeluarkan suatu ide dan gagasan untuk dituangkan dalam tulisan yang akan menjadi produk dalam bentuk cerpen.

Syatariah (2011:42) menyatakan bahwa kegiatan menulis dengan menggunakan metode *estafet writing* dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengembangkan daya khayalnya, berimajinasi, dan langsung menghasilkan sebuah produk berupa cerpen. Produk yang dihasilkan adalah karya bersama, karena cerpen-cerpen yang dihasilkan tersebut dibuat secara berkelompok.

b. Menulis Cerita Pendek(Cerpen)

Salah satu keterampilan menulis adalah kemampuan menulis cerpen yang dapat digunakan untuk menentukan bakat menulis seseorang. Bakat siswa untuk menulis cerita pendek dapat diukur dengan bagaimana mereka mengatur pemikiran mereka, mengembangkannya, dan mengungkapkannya dalam struktur tulisan yang meyakinkan, yang memerlukan kemampuan untuk membuat kalimat yang baik dan dapat dibaca.

Suharyanto (2002: 46) mendefinisikan cerita pendek sebagai dongeng yang ditulis dalam bentuk prosa singkat. Cerita pendek yang dapat dibaca sekali duduk itulah yang dimaksud dengan istilah dalam konteks ini. Menurut Nurgiyantoro (2012: 23), tema, tokoh, penokohan, sudut pandang, dan pesan merupakan unsur intrinsik cerpen yang membantu terwujudnya cerpen sekaligus unsur yang membantu membangun karya sastra. Hasil cerpen siswa berdasarkan unsur-unsur yang melekat pada sebuah cerpen, antara lain: tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan pesan, dianalisis dari beberapa penjelasan dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan metode *estafet writing* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahanto, pada tahun 2017.

Tujuannya adalah untuk mengetahui (1) apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok yang menggunakan strategi menulis estafet dan kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran tradisional, dan (2) keefektifan strategi menulis estafet dalam pengajaran menulis cerpen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain kelompok kontrol, pretest, dan posttest. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMP Negeri 4 Wates. teknik analisis data uji-t. Pengujian persyaratan analisis data yaitu uji homogenitas dan normalitas diperlukan sebelum data dianalisis. Temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan menulis cerpen yang berbeda, ditunjukkan dengan perolehan nilai t-test post-test kedua kelompok dengan nilai P 0,05 (0,000-0,05) pada taraf signifikansi 5%. Kedua, strategi menulis estafet berhasil dalam mengajar siswa menulis cerpen, ditunjukkan dengan perolehan t-test pretest dan posttest kelompok eksperimen dengan P 0,05 (0,000 0,05) pada taraf signifikansi 5%.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian eksperimen. Perbedaannya : 1) pada penelitian ini menggunakan metode penelitian desain *one group pretest-posttest design*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu design dengan jenis *nonivalent control group design*. 2) pada penelitian (Nugrahanto)

melakukan penelitiannya di SMP kelas X Negeri 4 Wates. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 01 Gunungsari.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohilah, pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV dengan metode relay writing selama semester genap tahun pelajaran 2019–2020. Penelitian tindakan kelas merupakan metodologi penelitian. Penelitian ini dibagi menjadi tiga siklus yang masing-masing memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian selama periode penelitian Januari hingga Juli 2020 berjumlah 34 orang. Melalui eksperimen, observasi, dan dokumentasi, data dikumpulkan. Hasil temuan menunjukkan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV yang signifikan, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai tes menulis puisi yang meningkat secara signifikan pada setiap siklusnya, yaitu siklus 1 = 68,23, siklus 2 = 73,60, dan siklus 3 = 82,51. temuan observasi sampai pada kesimpulan bahwa siswa senang belajar menulis puisi dengan metode menulis writing. Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa berlatih menulis estafet writing dapat membantu Anda menulis puisi yang lebih baik.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *estafet writing*. Perbedaanya: 1) penelitian yang dilakukan oleh (Rohilah) adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yaitu meningkatkan keterampilan puisi pada mata pelajaran bahasa indonesia melalui metode *estafet writing* kelas IV MIN 3 Jakarta Timur. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen yaitu pengaruh metode *estafet writing* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SDN 01 Gunungsari. 2) pada (Rohilah) dilakukan di MIN 3 Jakarta Timur. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 01 Gunungsari

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Julinar Pratiwi, pada tahun 2017.

“Pengaruh metode *estafet writing* terhadap keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lappariaja, kecamatan Lappariaja, ilmu pnedidikan, universitas muhammadiyah makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak metode menulis berantai terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi di kelas VII SMP Negeri 1 Lappariaja Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Rancangan kelompok kontrol pretest-posttest acak digunakan dalam metodologi kuasi-eksperimental penelitian. 24 siswa dari kelas kontrol dan 23 dari kelas eksperimen berpartisipasi dalam penelitian ini. Tes dengan uraian soal digunakan sebagai alat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lappariaja pada semester luar di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone tahun 2017–2018. Metode uji t sampel berpasangan digunakan untuk menguji hipotesis, dan diperoleh hasil sebesar 0,050 dengan tingkat signifikansi $P > 0,05$. Hasilnya, H1 diterima dan HO ditolak karena $0,050 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa menulis estafet berdampak pada kemampuan menulis siswa yang lebih baik.

Persamaan dalam penelitian adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen. Perbedaannya: 1) Ulfa Julinar Pratiwi 2017, menggunakan *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu design dengan nonquivalent control group design. 2) pada penelitian relevan ini yaitu pengaruh metode *estafet writing* dalam peningkatan menulis narasi siswa pada kelas VII SMP Negeri 1 Lappariaja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pengaruh metode *estafet writing* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SDN 01 Gunungsari.

2.2. Kajian Pustaka

2.2.1. Belajar

1) Pengertian Belajar

Pada Hakekatnya, orang belajar karena mereka memiliki bakat alami untuk belajar, yang dimotivasi oleh rasa ingin tahu tentang dunia dan terkadang oleh kemampuan untuk belajar. Belajar adalah kegiatan dan proses, bukan tujuan atau titik akhir. Belajar lebih dari sekedar mengingat; itu juga melibatkan kegiatan yang lebih luas, seperti mengamati perubahan perilaku. Ketika seseorang menghadapi situasi di mana dia tidak dapat menggunakan mekanisme coping kebiasaannya untuk menangani kesulitan atau ketika dia harus mengatasi hambatan dalam aktivitasnya, pembelajaran terjadi. Akibatnya, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan yang menghasilkan penciptaan perilaku baru atau modifikasi perilaku yang ada untuk meningkatkan kapasitas seseorang untuk pemecahan masalah dan adaptasi situasional.

Belajar adalah proses, kegiatan, bukan hasil atau tujuan, klaim Hamalik (2008: 27). Hasil belajar bukanlah penguasaan praktek melainkan perubahan tingkah laku. Belajar lebih dari sekedar mengingat. Artinya bahwa belajar dapat memberikan seseorang peluang untuk bisa berproses dan dapat memberikan mereka peluang untuk dapat menentukan tujuan dari pencapaian yang telah di dapat.

Seseorang yang telah melalui proses belajar akan menunjukkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman pribadi, baik dari segi pengetahuan maupun sikap, menurut beberapa penjelasan yang telah diberikan di atas.

2) Ciri-ciri Belajar

Untuk memastikan seseorang yang telah belajar, dimana perubahan pada diri seseorang terjadi secara terus menerus, ketika dia menyadari adanya perubahan pada diri seorang siswa, paling tidak dia telah merasakan perubahan yang terjadi pada dirinya.

Sardiman, (1996: 3) berpendapat ciri-ciri belajar dapat dilihat sebagai berikut bahwa:

- a. Belajar ditandai adanya perubahan tingkah laku.
- b. Belajar itu perubahan tingkah laku relative permanent.
- c. Perubahan tingkah laku itu pada dasarnya diperoleh kecakapan baru.
- d. Dalam belajar perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar dan pengalaman atau latihan.

3) Tujuan Belajar

Tujuan berhubungan dengan arah atau tujuan yang ingin dicapai dalam penyampaian instruksi dimana tujuan pembelajaran dihubungkan dengan perubahan perilaku.

Menurut Sudirman (1998: 9) adapun tujuan belajar pada diri manusia mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Tujuan belajar mengubah tingkah laku kearah yang lebih berkualitas.
- b. Tujuan belajar sebagai sasaran pembentukan pemahaman,
- c. Tujuan belajar sebagai sasaran pembentukan nilai dan sikap.
- d. Tujuan belajar sebagai suatu pembentukan keterampilan-keterampilan personal.

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (1998: 27) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan kegiatan belajar. Faktor-faktor itu antara lain:

- a. Faktor kecerdasan, Kecerdasan manusia sangat bervariasi beberapa orang memiliki tingkat yang lebih tinggi daripada yang lain. Beberapa memadai, sementara yang lain tidak. Dibandingkan dengan mereka yang kurang cerdas, mereka yang memiliki kecerdasan tinggi dapat memproses ide-ide yang abstrak, sulit, dan kompleks dengan cepat dan tanpa banyak kesulitan.
- b. Faktor belajar, Yang dimaksud dengan “faktor belajar” adalah semua segi kegiatan belajar, seperti ketidakmampuan memusatkan perhatian pada pelajaran yang sedang dipelajari atau menguasai kaidah-kaidah yang mengatur proses belajar, yang menghalangi seseorang untuk memahami pelajaran.
- c. Faktor sikap, sikap terhadap keberhasilan akademik dan kegiatan belajar sangat dipengaruhi. Sikap seseorang dapat mempengaruhi berbagai hal, antara lain seberapa mudah mereka belajar, seberapa gigih mereka, apakah mereka mempelajari pelajaran yang sedang mereka hadapi, dan banyak lainnya.
- d. Faktor fisik, adalah hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan, kebugaran jasmani, dan kondisi fisik seseorang karena diketahui bahwa memiliki tubuh yang sakit mengganggu konsentrasi dan membuat kegiatan belajar menjadi lebih sulit.
- e. Faktor emosi dan sosial, Proses belajar sangat dipengaruhi oleh faktor emosional seperti ketidaksukaan dan kesukaan serta faktor sosial seperti persaingan dan kerja sama. Beberapa elemen ini mendorong pembelajaran, tetapi ada juga hal-hal yang dapat menghalangi pembelajaran dengan baik.

f. Faktor lingkungan yang dimaksud dengan faktor lingkungan disini adalah kondisi dan lingkungan tempat seseorang belajar. Lingkungan dan keadaan ruang belajar juga mempengaruhi seberapa baik kegiatan belajar berjalan.

5) Mengajar yang Efektif

Mengajar melibatkan membantu siswa saat mereka menjalani proses pembelajaran. Siswa bertujuan untuk hasil belajar yang sukses dalam kursus mereka. Guru harus membantu dengan permintaan ini, jadi dia harus efektif dalam pelajaran yang mereka sampaikan. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang dapat mengantarkan siswa pada pembelajaran yang efektif, dimana pembelajaran adalah proses mencari, mengidentifikasi, dan melihat masalah pokok dan berusaha untuk memecahkannya. Akibatnya, guru harus mendorong berpikir aktif dan melakukan pada bagian dari siswa selama proses belajar mengajar. Ketika seorang siswa menerapkan pelajaran pada aktivitasnya sendiri, dampak pelajaran tersebut tidak hanya sekilas; itu dianggap. Siswa dapat mengajukan pertanyaan dan memberikan umpan balik jika informasi tersebut diproses dan kemudian dikeluarkan lagi dalam format yang berbeda. Siswa yang berperan aktif dalam pendidikannya akan memiliki pengetahuan tersebut dan diharapkan dapat menghasilkan hasil yang lebih bermanfaat.

Slameto (1998: 37) menyatakan bahwa ada beberapa prasyarat untuk pengajaran yang efektif, antara lain:

- a) Untuk belajar secara efektif, siswa harus terlibat dalam aktivitas mental dan fisik, seperti tumbuh secara intelektual dan terlibat dalam pemikiran kritis.
- b) Guru harus menggunakan berbagai teknik mengajar.

- c) Guru hendaknya menghadirkan siswa dengan masalah yang mendorong berpikir kritis ketika menyajikan bahan pelajaran.
- d) Selama interaksi belajar mengajar, guru harus memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan penelitian mandiri dan menemukan solusi untuk masalah mereka sendiri.

6) Hasil belajar

Hasil belajar, dengan sasaran peserta didik adalah hasil dari rangkaian kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar memegang peranan penting dalam pendidikan, bahkan mempengaruhi seberapa baik siswa mempelajari materi pelajaran yang dipelajarinya. Siswa yang cerdas dapat dengan cepat merancang lingkungan belajar yang mendorong pertumbuhan intelektual melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan prestasi akademiknya. Diharapkan setelah proses belajar mengajar, perilaku akan berubah.

Hasil kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor siswa, saran Sudjana (1989: 49). Menurut Sudjana (1989: 22), yang menyatakan sebagai berikut, “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa pada saat menerima pengalaman belajarnya”.

Salah satu upaya yang diperlukan melalui suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tingkat prestasi belajar yang setinggi-tingginya adalah proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah.

Menurut Sudjana (1989: 11) ada lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) Bakat belajar.
- 2) Waktu yang tersedia untuk belajar.
- 3) Waktu yang diperlukan murid menjelaskan pelajar.

- 4) Kualitas pengajaran.
- 5) Kemampuan individu.

Dari pendapat para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang dimiliki atau diketahui oleh peserta didik dapat dilihat setelah ia mengalami proses belajar mengajar.

2.2.2. Menulis

1) Pengertian Menulis

Menuangkan ide, pikiran, atau perasaan seseorang ke dalam tulisan adalah suatu kegiatan. Tulisan juga bisa berupa hanya menyalin sebuah artikel, baik itu berupa tulisan seni atau tulisan yang dimaksudkan untuk dijadikan buku, catatan, atau format lain untuk penjelasan orang lain. Seseorang harus bisa menulis dengan baik untuk menyelesaikan tugas menulis ini.

Menurut Semi (2007:14), menulis adalah proses kreatif yang melibatkan pengubahan ide menjadi simbol tertulis.

Menurut Lerner (Abdurrahman, 1992: 224), menulis adalah proses menuangkan ide ke dalam bentuk visual. Selanjutnya menurut Abdurrahman (1999:224), menulis adalah:

- a. Salah satu komponen sistem komunikasi.
- b. Menggambarkan pikiran, perasaan, ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis, dan;
- c. Menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

Menulis merupakan suatu keterampilan yang sebagai suatu kegiatan sama dengan keterampilan berbahasa lainnya atau keterampilan lain pada umumnya. Menulis perlu dipraktekkan secara konsisten dan sering untuk itu. Frekuensi dan konsistensi

dalam praktek meningkatkan kemungkinan bahwa siswa akan terlibat dalam kegiatan belajar menulis yang lebih efektif.

Menulis adalah proses kognitif. Ketika seorang penulis memilih dan mengembangkan topik dan menyusun kerangka puitis, mereka menggunakan penalaran dalam tulisan mereka. Hal yang sama berlaku ketika penyair membuat draf puisi, mengubah pengaturan konten, dan memoles penggunaan elemen mekanis. Aktivitas pengelompokan ide, pendeskripsian ide anak, dan penyusunan ide tersebut ke dalam kerangka puisi yang sistematis merupakan aktivitas penalaran yang paling nyata terlihat.

Akibatnya, menulis menggunakan teknik pengungkapan komunikatif dan menunjukkan pola pikir yang logis. Karena kegiatan menulis menghasilkan karya tulis berupa karya ilmiah atau pemberitahuan, maka unsur pemikiran, penalaran, dan informasi faktual ini sangat penting dalam kegiatan menulis.

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan berdasarkan pengertian tersebut di atas. Pembaca dapat belajar tentang pemikiran seseorang melalui tulisannya. Menulis dan berpikir dapat diibaratkan dua sisi mata uang yang sama karena keduanya erat kaitannya dengan kegiatan berbicara. Namun, kondisi pengajaran menulis di sekolah dasar saat ini tidak menggembirakan. Sehingga kemampuan menulis pada tingkat sekolah dasar sangat penting untuk bisa mengasah pola pikir siswa untuk bisa menuangkan gagasan dan pikirannya ke dalam tulisan. Sehingga kemampuan menulis dapat memberikan suatu kesan pada seseorang untuk bisa saling berinteraksi satu sama lain dan bahkan bisa berkomunikasi dengan orang lain, untuk itu kemampuan menulis ini sangat dibutuhkan di dunia pendidikan lebih-lebih di sekolah dasar karena

peserta didik akan dilatih sedini mungkin agar mereka bisa memahami tulisan yang baik dan benar.

2) Kriteria Tulisan yang Baik

Mekanisme menulis adalah keterampilan yang dapat diperoleh. Menulis merupakan kegiatan bermanfaat yang dilakukan secara rutin dan terus menerus. Oleh karena itu, pembelajaran menulis dirancang untuk membantu siswa menerapkan kemampuan berbahasanya pada fungsi bahasa sebagai media komunikasi tertulis.

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada siswa yang belajar bahasa pada umumnya dan bahasa Indonesia pada khususnya adalah menulis atau disebut juga dengan “mengarang”.

Jelas bahwa kemampuan menulis sangat dibutuhkan di dunia sekarang ini. Menulis digunakan untuk melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi, dan maksud dan tujuan tersebut hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang yang dapat mengatur pemikiran mereka dan mengungkapkannya dengan jelas, yang bergantung pada pemikiran organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat. (Tarigan 1995: 4; Morrissey, 1976: 122).

Mengingat pentingnya menulis bagi siswa, guru harus menumbuhkan dan mempertahankan antusiasme siswa untuk menulis dengan menggunakan berbagai strategi atau teknik yang ramah pengajaran.

Menurut Adelstein & Pival, 1976 (Tarigan 1994: 6&7) ciri-ciri tulisan yang baik, antara lain:

- a) Tulisan yang efektif menunjukkan kemampuan pengarang dalam menggunakan nada yang menyenangkan.

b) Penulisan yang efektif menunjukkan kemampuan penulis untuk mengatur informasi yang tersedia menjadi satu kesatuan yang logis.

c) Penulisan yang efektif menunjukkan kapasitas penulis untuk komunikasi yang tidak ambigu dan jelas dengan memanfaatkan struktur kalimat, kosa kata, dan contoh untuk memastikan bahwa makna yang dimaksud tersampaikan. Akibatnya, lebih mudah bagi pembaca untuk memahami makna tersurat dan tersirat.

d) Penulisan yang efektif menampilkan kapasitas penulis untuk persuasi dengan membangkitkan minat pembaca pada topik dan menampilkan pemahaman yang masuk akal tentang topik tersebut. Menurut apa yang diinginkan penulis, yang terbaik adalah menahan diri untuk tidak menggunakan kata-kata dan frasa berulang yang menyertainya dalam situasi ini.

e) Penulisan yang efektif menunjukkan kapasitas penulis untuk kritik konstruktif dan perbaikan naskah. Rahasia penulisan yang efektif adalah kemauan dan kemampuan untuk merevisi draf awal.

f) Tulisan yang baik menyampaikan kebanggaan pengarang terhadap karya dengan berhati-hati dalam penggunaan tanda baca dan ejaan, serta memeriksa ulang makna kata dan hubungan gramatikal dalam kalimat sebelum menyajikannya kepada pembaca. Seorang penulis yang baik menyadari sepenuhnya bahwa hal-hal seperti itu dapat berdampak negatif pada karyanya. Mc. Mahan & Day (Tarigan 2008: 7) merangkum ciri-ciri menulis efektif sebagai berikut:

1. Jujur : jangan coba memalsukan gagasan atau ide
2. Jelas : jangan membingungkan para pembaca.

3. Singkat : jangan memboroskan waktu para pembaca.
4. Usahakan keanekaragaman : panjang kalimat yang beraneka ragam berkarya dengan penuh kegembiraan.

3) Strategi Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Guru sekolah dasar harus berorientasi pada proses selain berorientasi pada hasil ketika mengajar siswa cara menulis. Dibandingkan dengan keterampilan lainnya, menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Akibatnya, keterampilan menulis memerlukan pengetahuan tentang konsep yang akan dibahas, pengetahuan tentang topik yang dibahas, pembuatan kalimat yang jelas, dan penggunaan tanda baca yang tepat. Untuk itu dalam strategi pembelajaran menulis di sekolah dasar sangat penting untuk diterapkan karena dengan begitu guru akan mampu melihat kemampuan menulis siswa terutama dalam menulis cerita pendek.

2.2.3. Cerpen

Salah satu keterampilan menulis adalah kemampuan menulis cerpen yang dapat digunakan untuk menentukan bakat menulis seseorang. Kemampuan seorang siswa dalam menyusun kata-kata dengan baik, jelas, utuh, dan mampu menarik perhatian pembaca dapat diukur dari bagaimana siswa tersebut membentuk ide dan gagasan serta mengembangkan dan mengungkapkannya dalam struktur tulisan yang terstruktur.

Menurut H. B. Jassin (1977:69), cerita pendek hanyalah cerita pendek. Sumardjo dan Saini (1986:36) mengajukan sudut pandang yang sama ketika mereka menyatakan bahwa cerpen (atau cerpen) adalah cerpen. Namun, sebuah cerita pendek tidak dapat diidentikkan dengan hanya bertubuh pendek.

Suharyanto (2001: 46) mendefinisikan cerita pendek sebagai dongeng yang ditulis dalam bentuk prosa singkat. Cerita pendek yang dapat dibaca

sekali duduk itulah yang dimaksud dengan istilah dalam konteks ini. Menurut Nurgiyantoro (2012:23), unsur-unsur cerita pendek adalah unsur-unsur yang melahirkan karya sastra. Unsur intrinsik dalam cerpen memberikan kehidupan, dan unsur intrinsik tersebut meliputi tema, tokoh, penokohan, sudut pandang, dan pesan. Berikut ini adalah arti dari komponen dasar atau blok bangunan cerita pendek:

1) Tema

Menurut Stanton dan Kenny (dikutip dalam Nurgiyantoro, 2005: 66), tema cerita adalah pesan yang mendasarinya. Penafsiran ini secara ringkas dan jelas menjelaskan beberapa bagian penyusunnya. Menemukan tema karya sastra membutuhkan pemahaman tentang plot dan elemen terkait fiksi lainnya. Penafsiran dan perumusan pernyataan tema akan dipermudah dengan kejelasan makna tema ketika digunakan sebagai dasar analisis.

Menurut Lukens (via Zubaidah, 2012: 63), tema dalam karya sastra adalah konsep yang mendukung sebuah narasi, seperti masyarakat, sifat manusia, atau keadaan umat manusia. Selain itu, dikatakan bahwa isu utama sebuah cerita adalah temanya.

Menurut Tompkins (via Zubaidah 2012: 63), makna tersirat dari cerita tersebut menggambarkan beberapa kebenaran universal tentang sifat manusia.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan mendasar yang dapat mendasari sebuah karya sastra, yang memungkinkan pengarang untuk mengungkapkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya serta memungkinkan pembaca untuk menikmatinya.

2) Alur

Nurgiyantoro (2005: 12–14) mendefinisikan alur sebagai urutan di mana seorang pengarang menyusun peristiwa-peristiwa dalam sebuah narasi berdasarkan hubungan sebab akibat di antara

peristiwa-peristiwa itu. Alur, menurut Luknes (via Zubaidah, 2017: 72), merupakan rangkaian peristiwa yang melibatkan tokoh-tokoh yang terlibat konflik.

Agar cerita dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang padu, bulat, dan utuh, alur merupakan peristiwa yang terjadi dalam cerita yang mempertimbangkan hubungan sebab akibat.

3) Tokoh dan Penokohan

Penokohan, menurut Jones (melalui Nurgiyantoro, 2005: 165), adalah penggambaran yang tepat dari seseorang yang muncul dalam sebuah cerita. Karakter, sifat karakter, dan penggambaran karakter adalah contoh penokohan. Ada beberapa spesifik dan gambar dari karakter dalam cerita pendek. Untuk memaksa pembaca mengisi lebih detail tentang tokoh itu sendiri, baik penampilan fisik maupun ciri-ciri tokoh hanya tersirat dalam cerita yang diceritakan.

Menurut Zubaidah (2012:67), pelaku narasi adalah para tokoh cerita. Ia memiliki karakteristik, rutinitas, dan tindakan yang dilakukan secara bersama-sama dapat menjadi ciri seseorang.

Tokoh-tokoh dari cerita Tompkins dan Hoskinson memainkan peran tertentu dalam pencitraan cerita mereka (melalui Zubaidah, 2012: 67). Biasanya, anak-anak, benda, atau binatang menjadi mayoritas tokoh utama dalam cerpen. Inilah yang disebut Tompkins dan Hoskinson sebagai manusia atau hewan yang dipersonifikasikan dalam cerita. Karakter memainkan peran penting dalam cerita.

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli tersebut di atas bahwa tokoh adalah orang atau pengarang rekaan yang menciptakan peristiwa-peristiwa dalam cerita. Mengingat hal ini, perlu dicatat bahwa karakter memainkan peran penting dalam penulisan cerpen karena tanpa mereka, plot tidak akan berkembang.

4) Latar atau setting

Setting adalah poros yang menunjukkan pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial di mana peristiwa

berlangsung, menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2005: 2216). Cerita pendek hanya memiliki sedikit informasi latar. Meskipun latar cerita hanya digambarkan secara samar dan tersirat, namun tetap menciptakan suasana yang diinginkan. rofi'udin (1999:154) (1999:154) Secara alamiah, pengalaman-pengalaman yang dialami tokoh-tokoh dalam sebuah cerita terjadi pada latar tertentu, pada waktu tertentu, dan dengan suasana tertentu. Latar atau setting mengacu pada semua deskripsi, deskripsi, dan deskripsi yang mengungkapkan di mana dan kapan suatu peristiwa terjadi serta lingkungan di mana peristiwa itu terjadi. Latar suatu peristiwa, menurut Zubaidah (2012: 78), menggambarkan latar, suasana, dan momen terjadinya.

Oleh karena itu, tempat atau waktu terjadinya cerita adalah latar atau latar. Semua detail, petunjuk, dan referensi yang berkaitan dengan tempat, periode, dan lingkungan di mana peristiwa cerita terjadi termasuk dalam latar atau latar cerita.

5) Sudut pandang

Nurgiyantoro (2005: 248) mendefinisikan sudut pandang sebagai petunjuk bagaimana sebuah cerita dikisahkan. Metode yang digunakan penulis untuk menyajikan kepada pembaca orang, tempat, benda, dan peristiwa yang membentuk sebuah karya fiksi dikenal sebagai sudut pandang.

Cara pengarang bercerita melalui tokoh dan unsur lain yang ditampilkan disebut sudut pandang (Zubaidah, 2012: 86). penampilan melalui aksi dan latar serta peristiwa dan latar cerita. Orang pertama (preferensi saya) atau orang ketiga (pilihan penulis) keduanya dapat diterima (gayanya).

Kisah-kisah yang disajikan dalam karangan Ahmad (1999: 157) penulis dituturkan dengan berbagai cara. Sudut pandang mengacu pada metode yang digunakan untuk menceritakan sebuah cerita

dalam sebuah esai. Dalam mendongeng, umumnya ada tiga jenis sudut pandang yang berbeda.

- a. Tokoh utama yang bercerita adalah pengarang. Protagonis dalam cerita ini adalah saya, diperankan oleh penulis. Dia menggunakan perasaannya untuk menyampaikan reaksinya terhadap berbagai peristiwa yang dia alami, hal-hal yang dia lihat, pengalamannya dengan peristiwa itu, dan pemikirannya tentang karakter lain dalam cerita.
- b. Penulis sebagai tokoh pendukung. Dengan cara ini, penulis juga memasukkan saya sebagai karakter dalam narasi, meskipun kepribadian saya tidak terlalu terlihat. Akibatnya, karakter saya berperilaku sebagai bawahan. Penulis mengamati lebih banyak melalui karakter ini daripada yang terlihat dalam cerita yang dia ceritakan tentang peristiwa tersebut.
- c. Pengarang yang berperan sebagai narator tidak memiliki hubungan pribadi dengan peristiwa yang dideskripsikan. Penulis pada dasarnya berada di luar peristiwa ketika mereka menceritakan kisahnya. Dia hanya mengamati, mendengar, dan menyadari peristiwa-peristiwa itu sebelum menceritakannya.

Untuk melihat apa yang dapat digunakan pengarang untuk menghadirkan tokoh, tindakan, latar, dan peristiwa dalam bentuk cerita, pertimbangkan sudut pandang.

6) Amanat

Amanat, pesan, dan nasihat adalah kesan yang dimiliki pembaca setelah membaca cerpen tersebut, menurut Waluyo (2003: 40). Pembaca mengembangkan pesannya sendiri. Perspektif pembaca tentang cara menyimpulkan cerpen memiliki hubungan yang erat dengan pesan, yang tidak dapat dipisahkan dari tema dan gagasan yang disampaikan oleh pengarang dalam cerpen tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan makna yang

paling terkesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sehingga terdapat kesan yang baik untuk bisa direalisasikan.

Secara ringkas unsur-unsur yang membangun gaya seorang pengarang meliputi:

1. Komponen leksikal berkaitan dengan diksi, khususnya pemilihan kata yang disengaja oleh pengarang.
2. Masalah tata bahasa dengan penggunaan konstruksi kalimat oleh penulis dalam karya fiksinya.
3. Penggunaan bahasa, perumpamaan, dan manipulasi struktural dalam retorika.

Hasil cerpen siswa berdasarkan unsur-unsur yang melekat pada sebuah cerpen, antara lain: tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan pesan, dianalisis dari beberapa penjelasan dari penelitian ini.

2.2.4 Metode *Estafet Writing*

1. Pengertian Metode *Estafet Writing*

Menulis *Estafet Writing* juga dikenal sebagai menulis berantai, adalah strategi pembelajaran aktif yang berfokus pada pembelajaran melalui tindakan dan bertujuan untuk membantu siswa mengasosiasikan pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan. Melalui karya imajinatif yang ditulis secara kolaboratif, siswa bebas mengekspresikan imajinasinya.

Pendekatan ini melibatkan siswa bekerja dalam kelompok atau bersama-sama untuk belajar. Siswa secara aktif terlibat dalam pengembangan imajinasinya melalui kegiatan menulis ini dengan menggunakan strategi pengajaran ini, yang langsung menghasilkan output berupa cerita pendek. Sebagai hasil dari cerpen yang dibuat secara kolaboratif atau berkelompok, maka produk akhirnya adalah hasil karya bersama.

Estafet writing merupakan sebuah trik yang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam menemukan ide dan gagasan dalam menentukan tema cerita untuk dijadikan bahan dalam menulis cerita pendek. Penggunaan metode ini akan menarik siswa dalam membangkitkan motivasi pada diri mereka untuk berani memulai. Setelah terbiasa siswa akan mampu menulis cerita pendek sesuai dengan kemampuan mereka sendiri bahkan mereka akan lebih sering mendapatkan ide-ide dalam menentukan gagasan dalam menulis cerita pendek.

2. Langkah-Langkah Metode *Estafet Writing*
 - a. Siswa harus menentukan sebuah tema yang akan dikembangkan menjadi sebuah cerita pendek (cerpen).
 - b. Sebelum teman kelompoknya melanjutkan tulisan tersebut, dia harus membaca terlebih dulu tulisan sebelumnya agar bisa nyambung dengan tulisan yang akan dia tulis nanti. Hal ini untuk menghindari terjadinya ketidakharmonisan hubungan antar kalimat.
 - c. Setelah siswa kedua melanjutkan karangan temannya dengan beberapa paragraf, buku latihan atau lembar kertas itu kembali berpindah searah jarum jam sampai waktu yang telah ditentukan oleh guru.
 - d. Setelah kegiatan menulis berantai selesai, setiap siswa diminta mengembalikan buku latihan atau lembar kertas tersebut kepada siswa yang menulis pertama.
 - e. Kemudian salah satu anggota kelompoknya mengumpulkan hasil tulisan cerita pendek ke guru.
 - f. Guru akan mengoreksi hasil pembuatan cerita pendek siswa.
 - g. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan bersama hasil belajar dari pembuatan cerita pendek.
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Estafet Writing* (Menulis Berantai)

Masrdiansyah (201 : 28) menuliskan kelebihan dan kelemahan *estafet writing* sebagai berikut:

a. Kelebihan metode *estafet writing*

- 1) Mendorong siswa menjadi pembelajar yang antusias.
- 2) Membangun lingkungan belajar yang hidup.
- 3) Siswa dapat berlatih belajar dengan lebih hati-hati.
- 4) Metode menulis estafet dalam pembelajaran kelompok dapat menggugah siswa yang tidak biasa, anak pemalas untuk berhati-hati dan anak yang suka main-main di kelas menjadi lebih serius.
- 5) Ketika mereka belajar menulis cerita pendek, siswa menggunakan imajinasi mereka dan membangun kalimat teman mereka sebelumnya.
- 6) Siswa dapat memperoleh kemampuan untuk mengakui prestasi orang lain dan menerima kegagalan dengan bermartabat.

b. Kelemahan metode *estafet writing*

- 1) Siswa terkesan terburu-buru dalam penerapan materi dengan menggunakan metode *estafet writing*.
- 2) Suasana pembelajaran cenderung gaduh karena keaktifan siswa.

2.3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Metode *estafet writing* merupakan metode yang dapat mengembangkan pikiran siswa dalam menuangkan ide dan gagasan pada tulisan berupa cerita pendek. Metode *estafet writing* akan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Pembelajaran akan cenderung membosankan jika guru hanya memberikan metode ceramah dan hal ini akan menjadikan siswa tidak ada gairah dalam belajar, sehingga mengakibatkan siswa akan merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan berlangsungnya kegiatan pembelajara seharusnya guru mempersiapkan terlebih dahulu metode atau model apa yang akan digunakan selama proses pembelajaran, hal ini akan berpengaruh pada karakter siswa yang dimana dalam proses pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan saja akan tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengasah kemampuan mereka untuk berpikir sehingga dapat mengembangkan ide dan gagasan dalam menuangkan tulisan yang nantinya akan berbentuk sebuah cerpen yang dimana cerpen ini dihasilkan dari kegiatan menulis siswa secara bersama-sama atau berkelompok.

Dalam menulis sebuah cerpen dengan menggunakan metode *estafet writing* akan membuat siswa dapat mengembangkan majinasi siswa untuk mengeluarkan ide-ide berupa tulisan sehingga dapat dituangkan menjadi tulisan sebuah cerpen. Hal ini dapat dilihat dari kerja sama siswa dalam belajar secara berkelompok dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar sehingga siswa dapat mengembangkan daya pikir dan imajinasi dalam menuangkan ide dan gagasan pada tulisan berupa cerita pendek.

Kerangka berpikir digambarkan dalam bagan yaitu :



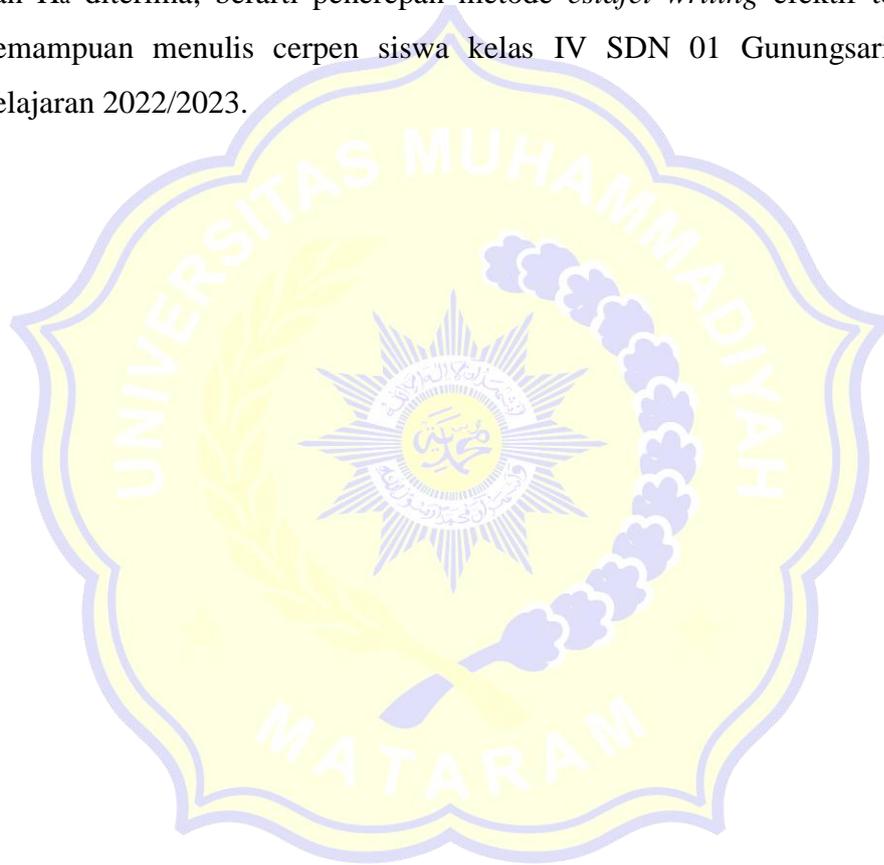
2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir maka untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian ini peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) = tidak terdapat pengaruh pada metode *estafet writing* pada pembelajaran bahasa indonesia terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas V Sekolah Dasar.

Hipotesis alternatif (H_a)= terdapat pengaruh metode *estafet writing* pada pembelajaran bahasa indonesia terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penerepan metode *estafet writing* efektif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SDN 01 Gunungsari tahun pelajaran 2022/2023.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat eksperimental dan mengkaji bagaimana perlakuan yang berbeda mempengaruhi orang-orang dalam lingkungan yang terkendali (Sugiyono, 2013: 107). Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain. dua kelas, satu untuk pengobatan dan yang lainnya untuk kontrol, digunakan. Creswell (2012: 111) mengklaim bahwa sementara itu. Ketika seorang peneliti ingin memahami hubungan antara variabel independen dan dependen, mereka menggunakan penelitian eksperimental. Artinya, dengan pengecualian variabel bebas yang telah ditentukan (perlakuan), peneliti harus dapat mengendalikan semua faktor yang akan berdampak pada hasil.

Penelitian ini merupakan jenis nonquivalent group design. Dalam penelitian peneliti akan melakukan treatment yang dimana menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini dapat diberi perlakuan berupa penerapan pembelajaran menggunakan metode *estafet writing*, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan karena hanya menggunakan penerapan pembelajaran seperti biasa. Seperti dalam tabel 3.1. sebagai berikut:

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian

Keterangan	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
K(Eksperimen)	O₁	X	O₂
K (Kontrol)	O₃	O	O₄

(Sugiyono, 2019:120)

Keterangan :

O₁ : *Pre-Test* Kelas Eksperimen

O₂ : *Post-Test* Kelas Eksperimen

O₃ : *Pre-Test* Kelas Kontrol

O₄ : *Post-Test* Kelas Kontrol

X : Treatment (perlakuan) pada kelas eksperimen penerapan pembelajaran metode *estafet writing*

- : tidak ada penerapan perlakuan terhadap kelas kontrol

3.2. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 01 Gunungsari, Dusun Lendang Bajur Kecamatan gunungsari, Lombok Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada 19-22 Oktober 2022.

3.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pengaruh metode *estafet writing* untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Gunungsari, Data yang digunakan yaitu hasil pembuatan cerita pendek peserta didik kelas IV SDN 01 Gunungsari.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari hal-hal atau subjek yang jumlah dan karakteristiknya dipilih oleh peneliti untuk diselidiki sebelum kesimpulan dibuat (Corper, 2003). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B SDN 01 Gunungsari yang berjumlah 36 siswa.

Sampel adalah representasi dari ukuran dan susunan populasi. Kesimpulan yang ditarik dari temuan sampel akan berlaku untuk seluruh populasi

(Sugiyono, 2019). Sampel untuk penelitian ini adalah 36 siswa, 18 siswa di kelas IV A dan 18 siswa di kelas IV B.

3.5. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan dependen

a. Variabel independen (bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). variabel pada penelitian ini adalah penggunaan metode *estafet writing* pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Variabel Dependen (terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel (bebas). variabel pada penelitian ini adalah hasil kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV SDN 01 Gunungsari.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Mengingat tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, Sugiyono (2016: 308) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling krusial dalam proses penelitian. Karena data merupakan komponen penting dari penelitian dan analisis, teknik pengumpulan data harus sesuai dengan tujuan penelitian.

Karena ada banyak metode untuk mengumpulkan data, ada juga banyak pendekatan untuk memprosesnya sehingga sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan. Observasi, tes, dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada saat kegiatan

proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan observasi digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan metode *estafet writing* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa. Observasi ini dilakukan oleh guru untuk melihat terlaksananya proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga bisa teranalisis kegiatan pembelajaran dengan baik.

b. Tes

Tes merupakan seperangkat pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan intelegensi, keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini yaitu melakukan tes awal (*Pretest*) dan di akhir tes (*Postets*) dengan menyuruh siswa untuk menulis cerita pendek yang akan dilakukan secara berkelompok kepada siswa. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengukur kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN 01 Gunungsari.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini penggunaan dokumentasi berfungsi untuk bisa mendapatkan data yang lebih akurat dan jelas sehingga terlihat semua proses dan kegiatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran menulis cerpen, hasil esai cerpen, dan pentingnya menulis cerpen semuanya akan didokumentasikan oleh peneliti dengan menggunakan foto.

3.7. Instrument Penelitian

InstNilai variabel yang diteliti ditentukan dengan menggunakan rumen penelitian. Akibatnya, jumlah instrumen yang digunakan untuk mengukur penelitian akan bergantung pada variabel yang diteliti. Jika ada lima variabel penelitian, maka instrumen penelitian juga ada lima (Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2013) adalah alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah

dan menghasilkan hasil yang lebih baik karena datanya lebih teliti, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Tes yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap penyampaian materi yang disampaikan oleh seorang guru di sekolah dasar khususnya di kelas iV SD. Penelitian ni menggunakan nstrumen berupa *pre-test* dan *pos-test*. Tes yang digunakan adalah Tes kisi-kisi instrument untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek dan Tes esai dengan jumlah 1 butir soal, tes yang akan diberikan untuk melihat dan mengukur ranah kognitif yang meliputi C4 (menganalisis). Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes pertama pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu tes sebelum peneliti memberi perlakuan dengan menggunakan metode *estafet writing* dan yang kedua memberi perlakuan dengan menggunakan metode *estafet writing* terhadap kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran biasa, tes ini berupa kisi-kisi instrument kemampuan menulis cerita pendek siswa dan soal beserta lembar observasi pada kelas IV A dan V B.

1. Tes

Tes merupakan salah satu perangkat untuk diberikan pertanyaan kepada responden untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Adapun kisi-kisi nstrument kemampuan menulis cerita pendek dan soal essay kelas Eksperimen dan Kontrol yang dibuat dengan tabel berikut ini:

Tabel 3.7.1. Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen

Kompetensi Dasar	Indikator Penilaian	Aspek/Kriteria Penilaian	Skor
Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi cerita baik secara lisan maupun tulisa	siswa akan memberikan pendapat sendiri terkait cara membuat cerita pendek dan menulis	Tema	15
		Alur	20

	berantai bersama teman sebangku/kelompok.	Tokoh	10
		Latar/Setting	20
		Sudut Pandang	20
		Amanat	15
Total			100

Tabel 3.7.2 Kisi-kisi Lembar Soal kelas Eksperimen dan Kontrol

Tema 4/subtema 2	Muatan Pelajaran	Indikator	Aspek yang diukur	Jumlah soal
			C4	
Pekerjaan disekitarku	Bahasa indoensia	Mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis cerita pendek pada lembar kertas.	1	1

2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data pada penerapan desain pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini untuk melihat keterlaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga dapat digunakan untuk melihat kemampuan menulis cerita pendek siswa dan peneliti membuat kisi-kisi lembar observasi keterlaksanaan pada kelas

Eksperimen dan kelas Kontrol. Adapun kisi-kisi lembar observasi kelas eksperimen dan kontrol dibuat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7.3 Lembar Observasi Keterlaksanaan Kelas Eksperimen

No	Aspek yang Diamati	Skor			
	Kegiatan awal	1	2	3	4
1	Guru mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam				
2	Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran.				
3	Sebagai apresiasi guru bertanya kepada siswa , “Anak-anak, siapa diantara kalian yang pernah membaca cerita pendek dan buku cerita apa yang pernah kalian baca?”				
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				
	Kegiatan inti				
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cerita pendek				
6	Guru memberikan motivasi pada siswa agar aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek dengan metode <i>estafet writing</i> (Menulis berantai).				

7	Guru menjelaskan materi menulis cerita pendek dengan menggunakan metode <i>estafet writing</i> (Menulis berantai).				
8	Guru menggunakan metode <i>estafet writing</i> dalam pembelajaran menulis cerita pendek				
9	Siswa dibantu oleh guru untuk berdiskusi tentang cerita pendek yang akan dibuat dengan menggunakan metode <i>estafet writing</i> (Mneulis berantai).				
10	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur ntrinsik dalam cerita pendek (tema, alur, tokoh, setting, sudut pandang dan amanat) dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerita pendek.				
11	Guru dan Siswa akan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui				
12	guru akan memberikan penjelasan kepada siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman pada penulisan cerita pendek.				
13	Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang setiap kelompok terdiri atas 3-4 orang siswa.				
14	Siswa diberi Post-test untuk menulis cerita pendek bersama teman kelompoknya secara berantai.				
15	Setelah menyelesaikan penulisan cerita pendek siswa akan diminta untuk membaca hasil cerpen				

	dan kemudian guru akan mengoreksinya.				
	Kegiatan Penutup				
16	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses pembelajaran.				
17	Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum menutup pembelajaran.				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.7.4 Lembar Observasi Keterlaksanaan Kelas Kontrol

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Kegiatan awal				
1.	Guru mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam, guru menyapa dan menanyakan kabar siswa.				
2.	Guru menyuruh siswa berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa.				
	Kegiatan inti				
3.	Siswa dan guru bertanya jawab tentang jenis pekerjaan yang mereka lihat di lingkungan sekitar selama proses belajar.				
4.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang unsur cerita pendek.				
5.	Siswa melihat contoh cerita pendek di buku yang telah dibagikan				
6.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur intrinsik dalam pembuatan cerita pendek.				

7.	Siswa bertanya untuk hal-hal yang belum dimengerti.				
8.	Guru memberikan penjelasan yang lebih dipahami siswa tentang unsur-unsur cerita pendek.				
9.	Siswa diminta untuk membuat cerita pendek sesuai dengan unsur ntrinsik yang telah disampaikan.				
10.	Siswa membacakan hasil penulisan cerita pendek di depan teman-temanya.				
	Kegiatan Penutup				
11.	Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.				
12.	Guru mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum menutup pembelajaran				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3.8. Metode Analisis Data

Metode statistik inferensial akan digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Temuan penelitian berupa data yang diambil dari sampel, diolah dengan metode statistik, kemudian dianalisis dalam berbagai persentase. Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk mengumpulkan data berupa skor pretest dan posttest kemudian membandingkannya untuk menganalisis data yang diperoleh dari temuan penelitian.

Jika ada perbedaan antara skor yang diperoleh pada pretest dan posttest, akan terlihat ketika membandingkan kedua nilai tersebut. Untuk membandingkan hasil kemampuan menulis cerpen siswa antara pretest dan posttest, digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan antara tes akhir dan awal

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Db = derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

Uji t jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $db = n - 1$ dapat disimpulkan ada peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $db = n - 1$ dapat disimpulkan tidak ada peningkatan hasil belajar.

3.8.1. Uji Coba Instrument Penelitian

Sebelum melihat data, alat penelitian perlu diuji. Tujuannya adalah untuk memastikan keandalan alat penelitian. Peneliti dalam hal ini melakukan uji lapangan dan uji validitas ahli.

3.8.1.1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah metrik yang menggambarkan derajat validitas suatu instrumen. Jika suatu instrumen dapat mengukur apa yang diinginkannya, maka dikatakan valid (Arikunto, 2013).

Validitas penelitian ini didasarkan pada validitas empiris, yang biasanya menggunakan metode statistik seperti analisis korelasi. Hal ini disebabkan validitas empiris mencari hubungan antara skor *pretest* dengan *posttest* yang menjadi tolak ukur dalam mengambil uji

validitasnya (Arifin, 2016). analisis korelasi untuk validitas empiris menggunakan rumus koefisien korelasi product moment.

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya responden

X = Skor tiap soal pernyataan

Y = Skor total seluruh soal pernyataan

Setelah diperoleh harga r_{hitung} , selanjutnya untuk dapat diputuskan butir soal tersebut valid atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} . Apabila harga r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka butir soal tersebut valid (Arikunto, 2013).

3.8.1.2. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Realibilitas tes berkenan dengan ketelitian dan kepercayaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diuji coba pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Arifin, 2016). reliabilitas instrumen dengan jenis data interval yang skornya 1 dan 0 digunakan rumus alpha cronbach Arikunto (2013) :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan tes

$\sum \sigma b^2$ = jumlah Varians butir soal

σ^2 = varian total

3.8.2. Uji Persyaratan Analisi

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data adalah hasil yang di peroleh dari soal *pretest* dan *posttest*. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan Chi Kuadrat (X^2) yang dilakukan dengan cara membandingkan kurva normal yang terbentuk dari data yang telah terkumpul dengan kurva normal baku standar. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat tabel, maka data terdistribusi normal dan apabila lebih besar dengan ($>$) harga tabel maka data tidak terdistribusi normal. Adapun rumus dasar Chi Kuadrat adalah (Sugiyono, 2016) :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

F_o = frekuensi observasi

F_h = frekuensi harapan

3.8.2.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian mengenai varian yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel dari populasi mempunyai varians yang sama atau tidak. Dalam uji homogenitas ini biasanya dilakukan sebagai prasarat dalam analisis independen terhadap sampel t test

Dalam perhitungan uji homogenitas maka peneliti menggunakan aplikasi SPSS teknik levene test. Levene test ini merupakan pengujian yang dapat dilakukan untuk mengetahui agar data sampel dari populasi yang memiliki varians sama (homogen) dan dapat digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata dengan cara membandingkan variansnya.

Untuk pengambilan keputusan dalam uji homogenitas levene test, yaitu: jika nilai sig ≥ 0.05 , maka data tersebut homogen, dan jika nilai sig ≤ 0.05 , maka data tersebut tidak homogen.

3.8.2.3. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2016: 379) uji hipotesis ini merupakan jawaban yang sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang diajukan, maka untuk merumuskan hipotesisnya adalah rumusan masalah dan kerangka berpikir.

Kemudian, analisis data yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan rumus uji-t independen dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Sugiyono 2016: 273)

Keterangan :

- \bar{x}_1 : rata-rata nilai kelompok eksperimen
- \bar{x}_2 : rata-rata nilai kelompok kontrol
- s_1^2 : standar deviasi nilai kelompok eksperimen
- s_2^2 : standar deviasi nilai kelompok kontrol
- n_1 : jumlah siswa dalam kelompok eksperimen

n_2 : jumlah siswa dalam kelompok eksperimen

Dalam pengujian hipotesis dapat digunakan ketentuan terhadap analisis uji-t yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif H_a diterima, akan tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan taraf signifikan 5% $\alpha = 0.05$.

